

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan dan telah dibahas pada Bab IV, maka secara umum dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Model konseptual pembelajaran transliterasi disusun berdasarkan komponen-komponen yaitu: warga belajar, kebutuhan belajar, sumber belajar, tutor, waktu belajar, kurikulum, metode, bahan belajar, sumber belajar, evaluasi dan fungsionalisasi hasil belajar. Sedangkan konsep yang melandasi model pembelajaran transliterasi yaitu: konsep model, konsep andragogi, konsep pemberdayaan, konsep literasi dan transliterasi.
2. Penerapan model pembelajaran transliterasi dalam proses pembelajaran pendidikan keaksaraan fungsional dilakukan dengan langkah-langkah yaitu: menyusun kesepakatan belajar, identifikasi kebutuhan belajar, menentukan waktu, tempat, sumber belajar, media pembelajaran dan materi pembelajaran, mengidentifikasi potensi warga belajar, melaksanakan proses pembelajaran dan terakhir evaluasi.
3. Model pembelajaran transliterasi efektif dalam meningkatkan kompetensi membaca, menulis dan berhitung warga belajar pendidikan keaksaraan fungsional secara signifikan dilihat dari perbandingan antara hasil tes awal dengan hasil tes akhir.

4. Model akhir pembelajaran transliterasi sebagai inovasi dalam meningkatkan kompetensi membaca, menulis dan berhitung warga belajar pendidikan keaksaraan fungsional mencakup: tujuan dan asumsi, sintakmatik, sistem sosial, prinsip reaksi, sarana pendukung, struktur program, tempat dan waktu, kelompok belajar, tutor, hubungan tutor dengan warga belajar, identifikasi kebutuhan belajar, materi, media, metode, evaluasi dan fungsionalisasi hasil belajar.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki implikasi terhadap peneliti, tutor, dan pengembang pembelajaran keaksaraan serta pemerintah. Implikasi yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Tutor

Implikasi model pembelajaran transliterasi bagi tutor antara lain:

- a. Mempermudah pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan keaksaraan fungsional.
- b. Menjadi alternatif pemilihan model pembelajaran dalam pendidikan keaksaraan fungsional.
- c. Mendorong mereka untuk terus berkreasi dan aktif dalam membimbing warga belajar.

2. Pengembang Pembelajaran Keaksaraan

Penerapan model pembelajaran transliterasi merupakan suatu alternatif yang baik dalam penyelenggaraan pembelajaran keaksaraan.

Bagi pemerintah merupakan salah satu solusi dalam membantu

mempercepat pengentasan masyarakat yang buta aksara. Bagi instansi swasta atau lembaga penyelenggara pendidikan keaksaraan memperoleh pengetahuan dan model baru dalam pembelajaran keaksaraan.

C. Rekomendasi

Dari kesimpulan yang di sampaikan di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan keaksaraan fungsional sebagai berikut:

1. Penyelenggara Pendidikan Keaksaraan Fungsional

Bagi penyelenggaraan kegiatan pendidikan keaksaraan fungsional, model pembelajaran Transliterasi dapat dijadikan sebagai suatu pilihan.

2. Peneliti

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dalam pembelajaran keaksaraan fungsional berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini dapat direkomendasikan sebagai berikut:

- a. Perlu dilakukan penelitian dengan subyek dan obyek yang berbeda.
- b. Kajian teori tentang model pembelajaran transliterasi perlu diperkaya.
- c. Waktu penelitian dapat diperpanjang

DAFTAR PUSTAKA

- Adimiharja, K., dan Hikmat, H. (2004). *Participatory Research Appraisal: Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Archer, D. And Cottingham, S. (1995). *Reflect Mother Manual: Regenerated Freirean Literacy Through Empowering Community Techniques*. London: ACTIONAID.
- Arief, Z. (1994). *Andragogi*. Bandung: Angkasa.
- Arief, Z dan Napitupulu, W.P. (1997). *Pedoman Baru Menyusun Bahan Belajar*. Jakarta: Grasindo.
- Bayahan, Mike. (1995). *Literacy Practice Investigating Literacy Sosial Context*, London : Longman.
- Biro Pusat Statistik & Ditjen PLSP Depdiknas (2004). *Jumlah dan Presentase Penduduk Buta Huruf Per Kecamatan Hasil Pendekatan/Pemetaan Buta Huruf Tahun 2003*. Jakarta: BPS dan Ditjen PLSP Depdiknas.
- Borg, W.B. And Gall, M.D. (1979). *Educational Reserch: An Introduction*. New York: Logman. Inc.
- _____. (2003). *Educational Reserch An Introduction 7rd Ed.* Boston: Person Educational. Inc.
- Brookfiled, S.D. (1987). *Understanding and facilitating Adult Learning*. San Francisko: Jossey-Bas Publisher.
- Bayaham, Mike. (1995). *Literacy Practice Investigating Literacy in Sosial Content*. London: Longman
- Chambers, R. (1996). *Participatory Rural Appraisal: Memahami Desa Secara Partisipatif*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. (1995). Poverty and Livelihoods: Whose Reality Count? Uner Kidar dan and Leonard Silk (Eds). *People: From Impoverishment to Empowerment*. New York: New York University Press.
- Cross, K.P. (1984). *Adult as Learners*. San Francisco: Jossey-Bass Publisher.

Departemen Dalam Negeri. (1997). *Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat Desa (P3MD)*. Jakarta: Ditjen Pembangunan Masyarakat Desa.

Direktorat Pendidikan Masyarakat. (2004). *Pedoman Penempatan Peserta Didik Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional*. Jakarta.

_____. (2006). *Standar Kompetensi Keaksaraan*. Jakarta: Ditjen PLS Depdiknas.

Drucker, P.F. (1999). *Learning For Inovation*. New York: Drucker Fundation.

Freire, P. (1972). *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Penguin Book.

_____. (1977). *Cultural Action for Freedom*. Massachussets: Penguin Books.

_____. (2000). *Politik Pendidikan, Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan*. Yogyakarta: ReaD kerjasama dengan Pustaka Pelajar.

Kindervater, S. (1989). *Non Formal Education as Empowering Process*. Massachussets: Center for International Education University of Massachussets.

Knowles, M.S. (1953). *Informal Adult Education*. New York: Association Press.

_____. (1997). *The Modern Practice of Adult Education, Andragogy Versus Pedagogy*. New York: Association Press.

_____. (1984). *Andragogy in Action: Applying Modern Principles of Adult Learning*. San Francisco: Jossey-Bas Publisher.

Kusnadi, (2005), *Pendidikan Keaksaraan, Filosofi, Strategi, Implementasi*, Jakarta : Depdiknas

_____, (2001), *Penerapan Metode Reflect dalam Proses Pembelajaran Kelompok Belajar Keaksaraan Fungsional di Cirebon*, Bandung:UPI Bandung.

Marzuki, Saleh. (2010). *Pendidikan Nonformal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi*. Bandung: Rosdakarya

P2PNFI Regional Jawa Barat. *Instrumen Tes Awal dan Akhir Keaksaraan*. Bandung : P2PNFI

Rahman, Isuti. (2007). *Proses Pembelajaran Pendidikan Keaksaraan Melalui Penerapan Metode Transliterasi di PKBM Bina Ulum Kota Cimahi*: Skripsi. Bandung: UPI Bandung.

Sudjana, D. (2001). *Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung. Falah Production.

_____. (2000). *Strategi Pembelajaran*. Bandung. Falah Production.

_____. (2001). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.

_____. (2004). *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.

Sumardi, K. (2008). *Pengembangan Model Pembelajaran Keaksaraan Fungsional Berdasarkan Metode Reflect, Lea, dan Pra*, Disertasi, Bandung : Sekolah Pasca Sarjana UPI.

Surat Kabar Berkah. (Edisi No. 281 Tahun kesepuluh, 23-31 Oktober 2010).

Zuvara, R. (2008). *Aplikasi Transliterasi ...* Skripsi. Jakarta: FIB UI.

Well, G. (1990). *Creating the condition to encourage literate Thinking Educational Leadership*.

[HTTP://WWW.Slidshare.Net/Dardono](http://WWW.Slidshare.Net/Dardono)

WWW.JENFAQ.ORG

WWW.Diknas.co.id. (2009)

<http://imam-suhairi.blogspot.com/2009> *Pengembangan model literasi dalam pembelajaran menulis, studi tentang pembelajaran menulis karangan ilmiah pada mahasiswa Universitas Galuh.*

WWW.TVONENEWS.TV (2010)

www.Psikologikita.com

www.damandiri.com

ahmadsudrajat.wordpress.com

www.artikata.com

